

Penerapan Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Moh. Imam¹, Wawa Rijaludawa², Hoerudin³

^{1,2,3} STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi

Submitted: 07-01-2023

Accepted: 12-01-2023

Published: 11-03-2023

Abstract

It is very important to apply the concept of Islamic education as early as possible because it is to foster a good personality. The purpose of this study is to find out how the application of the concept of Islamic education in the formation of early childhood character. In this study using qualitative methods. As for the technique of collecting data by observation, interviews and documentation. The results of the study are the concept of Islamic education in the formation of early childhood character through two methods, namely the method of learning and habituation. Learning and habituation can be pursued in ways that prioritize the internalization of faith values in implementing character education through knowing the good, feeling the good, and acting the good.

Keywords: Early Childhood, Islamic Education, Character

***Corresponding author**

ISSN 2986-5883

bangmukhlis285@gmail.com

PENDAHULUAN

Penerapan konsep pendidikan Islam sangatlah penting diterapkan pada anak usia dini, karena akan menumbuhkan kepribadian sehingga ketika dewasa akan lebih kuat memegang

prinsip yang benar dan tidak mudah tergoda untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral (Arif, 2016).

Pada perspektif Islam karakter atau akhlak merupakan buah yang di hasilkan dari proses penerapaaan syariah (ibadah dan muamalah) yang di landasi oleh akidah atau keyakinan yang kokoh (An Nahlawi, 1995). Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat, jadi tidak mungkin karakter akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar, mengingat sangat pentingya pendidikan karakter ini maka akan lebih baik jika pendidikan karakter diajarkan dan dipraktikkan pada manusia bahkan semenjak ia masih anak-anak atau usia dini.

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

PAUD Dahlia 1 tempat Pendidikan Anak yang memiliki fungsi sama dengan taman kanak-kanak. Hanya saja PAUD ini prosedurnya berbeda dengan tempat pendidikan anak usia dini yang lain. Di Desa Sirnamekar merupakan salah satu pencetus dan terobosan yang sangat baik dalam mendidik anak sejak masih usia dini. Karena disini tidak hanya sekedar "Momong", setiap pagi anak-anak antusias membaca Asmaul Husna setelah itu bermain, diajari bernyanyi dan tepuk islami, diajari doa-doa seperti: doa mau makan, doa mau tidur, doa masuk WC, doa keluar WC, doa masuk dan keluar masjid, surat-surat pendek dan sebagainya.

Tentu pendidikan seperti ini sangat baik diaplikasikan kepada anak usia dini, karena di usia seperti mereka akan sangat mudah dalam menangkap dan menghafal jika itu dibiasakan. Dan terbukti, ketika ada

acara perpisahan dan maulid Nabi mereka siap untuk hafalan-hafalanya tampil di panggung. Ada anak yang dititipkan di PAUD Dahlia 1 berusia 4 tahun sudah bisa hafal beberapa surat pendek dan doa-doa begitupun dengan akhlaknya. Walaupun (PAUD) Dahlia 1 terdapat pendidikan umum, tetapi lembaga ini tidak melupakan konsep dan metode pengajaran agama.

Belum banyak tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengaplikasikan pendidikan Islami seperti di PAUD Dahlia 1, padahal sebenarnya sangat bagus untuk perkembangan anak sehingga nantinya akan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Jika para orang tua yang sibuk bekerja menitipkan anaknya di PAUD Dahlia 1. Maka dari itu, sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik agar anaknya menjadi generasi yang berkualitas dalam agamanya, yaitu dengan memberikan nilai-nilai islami sejak usia dini.

Secara umum Anak usia dini sangat cepat dan tangkap dalam belajar bahkan dengan hanya mendengar saja, karena anak memiliki 100 miliar sel otak sejak lahir, sel-sel otak tersebut membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat saling terhubung menjadi jalinan yang padat sebagai tanda seorang anak cerdas.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa usia dini juga bisa disebut sebagai usia (Golden Age) yang berarti usia emas bahwa pada perkembangan yang diperoleh usia dini sangat mempengaruhi (Juwariyah, 2010).

Oleh karena itu usia dini merupakan masa yang strategis bagi perkembangan dari segala aspek dalam kehidupan seorang anak, mengacu pada hasil penelitian di atas, maka pemberian stimulasi pendidikan dan pembiasaan pada anak akan cepat terekam dan teringat oleh anak untuk jangka waktu yang panjang, salah satu aspek yang menjadi perhatian pengembangan adalah aspek karakter yang

mencakup nilai-nilai moral nilai pada anak, yang dikembangkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak.

Pendidikan usia dini menjadi sangat penting diterapkan karakter islami sejak dini mengingat potensi kecerdasan dan dasar perilaku dan karakter seseorang terbentuk pada rentang usia ini (daradjat, 2012). Pada usia ini perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Pada usia itu pula anak menjadi sangat sensitif dan peka mempelajari dan berlatih sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan didengarkan dari lingkungannya (Junardi, 2011). Oleh karena itu, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif dan sukses.

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini (Kosim, 2011). Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat untuk sesama (Lickona, 2013). Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter.

Zaman yang semakin modern ini, membuat para pemerintah semakin turun tangan akan tugasnya dalam memperhatikan pendidikan bagi anak usia dini dan lebih memprioritaskan pendidikan karakter (Najib, 2008). Karena orang tua yang sibuk tidak dapat mengasuh anaknya sendiri secara maksimal, selain itu orang tua yang lebih mempercayai mendidik anaknya melalui pendidikan usia dini maka rujukan untuk menyekolahkan anaknya adalah jalan yang ditempuh bagi kebanyakan orang, dan akan lebih baik jika memilih sekolah yang mengerjakan pendidikan islam dalam mendidik anak termasuk dalam membentuk karakter anak, apalagi di klasifikasikan sekitar 50% PAUD dahlia 1 sudah melaksanakan pembentukan karakter, nilai-nilai Islami yang ditanamkan sejak dini serta masih

membutuhkan penerapan dan pembentukan karakter secara lewat pembaharuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti terjun langsung melakukan penelitian ke lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang terdapat di lapangan penelitian (Sugiyono, 2010: 309). Setelah data-data didapatkan maka akan dilakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data-data tersebut kemudian direduksi yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal hal yang tidak perlu. Kemudian verifikasi data yaitu data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diraikan dengan teks yang bersifat naratif dan kemudian diambil sebagai sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Islam Terhadap Karakter Anak Usia Dini di PAUD Dahlia 1

Penerapan pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral anak adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya (Ulwan, 2007).

Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Di PAUD Dahlia 1 sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Selain itu pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan warga sekolah.

Penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah (Nata, 2010). Ada dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Untuk dalam proses pembelajaran, ada standar kegiatan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian yang meliputi metode yang akan digunakan, peralatan dan sumber belajar. Dalam pembentukan karakter Islami, semua komponen dilingkungan pendidikan diupayakan menciptakan situasi dan lingkungan yang memungkinkan semua pihak mendapatkan inti dari agama islam tersebut (Ulwan, 2007).

Pembelajaran dan pembiasaan dapat ditempuh cara-cara yang mengedepankan internalisasi nilai-nilai keberimanan dalam menerapkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *knowing the good, feeling the good, and acting the good* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

1. Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah,
2. Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik.
3. Melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan karakter di PAUD Dahlia 1 proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan penggunaan metode islami dalam pembelajaran seperti metode *ibrah*, keteladanan (*Uswah*), dialog *Qur'ani* dan *Nabawi* dan kurikulum sudah memuat nilai-nilai karakter, Selain itu program semester dan rencana kegiatan mingguan sudah terdapat muatan nilai-nilai karakter. Penerapan pendidikan karakter selain dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik yang merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik.

Di PAUD Dahlia 1 sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin antarlain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan olehpeserta didik maupn pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik.

Keteladan (*Uhwahun hasanah*) juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan Prinsip pembelajaran menggunakan prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak, dan

anak belajar melalui kegiatan bermain. Dengan pemilihan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak, diharapkan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dikarenakan subjek dari penerapan pendidikan karakter itu sendiri adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia.

Pendekatan yang digunakan oleh PAUD Dahlia 1 dalam proses pendidikan karakter adalah pendekatan pembelajar aktif, klasikal, kelompok, dan individu. Pendekatan pembelajar aktif sendiri sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa yang dikutip oleh Najib dalam Buku manajemen strategik pendidikan karakter yang mana pendekatan penanaman nilai merupakan pendekatan yang sesuai dalam proses penerapan pendidikan karakter (Najib, 2008). Pendekatan penanaman nilai sendiri menempatkan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antarlain diri sendiri dengan realita diluar diri individu yang bersangkutan.

Selain itu metode yang digunakan di PAUD Dahlia 1 menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber serta media pembelajaran baik dari benda yang berada di kelas maupun di lingkungan sekitar. Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan cerdas, ditunjang oleh komitmen dari sekolah dan pendidik yang mana berkomitmen untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi serta mengantarkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, kreatif, terampil, sehat dan berbudaya. selain itu ditunjang pula oleh fasilitas yang ada di PAUD Dahlia 1, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya.

Penilaian dalam pendidikan karakter di PAUD Dahlia 1 terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan lain yang mana

kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian dalam pembelajaran sendiri meliputi observasi dengan melihat dan mendengar kejadian atau situasi, catatan anecdotal, portopolio, dan penilaian periodic yang dilakukan setiap akhir semester. Walaupun pada dasarnya ada penilaian sendiri yang harus dibuat oleh pendidik mengenai nilai-nilai karakter apa saja pada peserta didik yang sudah berkembang maupun belum berkembang dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di PAUD Dahlia 1

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Dahlia 1 memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang yaitu: a) Penerapan Kurikulum merupakan upaya agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter, b) Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa, c) Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan

oleh kebijakan kepala sekolah, dan d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula Di PAUD Dahlia 1 sendiri dari faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter yaitu a) pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran b) adanya motivasi dari sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter ini terlihat dalam visi dan misi dari PAUD Dahlia 1 yang mana perumusan dari visi dan misi sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para pendidik di PAUD Dahlia 1 untuk menghasilkan alumnus yang berkarakter, c) PAUD Dahlia 1 merupakan TK *pilot project* pendidikan karakter dan ada 3 orang pendidik yang mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter yang diadakan pusbukur, d) adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter seperti sarana cuci tangan yang melatih anak untuk berantri, tempat sampah yang ditempatkan berbagai tempat, rak sepatu serta rak sandal yang ditempatkan di depan kelas serta tempelan atau slogan-slogan yang dapat membangun karakter dari peserta didik itu sendiri. Faktor yang menghambatnya adalah: a) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung tertanam karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya b) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak

sekolah, pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri c) minimnya bentuk pengawan dari pusbukkur dan d) faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Cara Mengatasi Faktor Penghambat

Untuk cara mengatasi dari faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter, PAUD Dahlia 1 ada beberapa cara yang dilakukan yaitu: a) Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai permasalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah, b) mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal, c) pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literature mengenai pendidikan karakter baik dari buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar-menukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter

ataupun permasalahan pada anak saat proses pendidikan karakter itu sendiri diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan Islam terhadap karakter anak usia dini di PAUD Dahlia 1 dengan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran dan pembiasaan dapat ditempuh cara-cara yang mengedepankan internalisasi nilai-nilai keberimanan dalam menerapkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan Islam terhadap karakter anak usia dini di PAUD Dahlia 1 adalah a) Penerapan Kurikulum merupakan upaya agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai, b) Komitmen Guru. c) Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah a) membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. b) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah c) minimnya bentuk pengawan dari pusbukkur dan d) faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi. Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani.
- Arifin, Muhammad. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

- Junardi. (2011). *Pendidikan Dalam Perspektif Surat Ash-Shaf Ayat 2-3*. Semarang: Media Kita.
- Kosim, Muhamad. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pemejakan Media. Karsa.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Najib, Muhamad. (2008). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava media.
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama..
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Ulwan, Nasih. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Cet. III. Jakarta: Pustaka Amani.